

HUBUNGAN PENGGUNAAN INTERNET TERHADAP KONSENTRASI BELAJAR

Nadila Mutiara Suci¹, Ari Pristiana Dewi², Ganis Indriati³

Fakultas Keperawatan

Universitas Riau

Email: mutiarasucinadila@gmail.com

Abstract

The internet can have a negative effect to students if it is used excessively, so that it can affect on student's academic achievement. The purpose of this research was to determine the relation between internet usage and the concentration of learning and achievements on Nursing Students at the University of Riau Faculty of Nursing. This research used a cross sectional approach with 218 samples taken using stratified random sampling techniques. The data in this research consisted of primary data was collected by questionnaires, and secondary data was obtained from the students' Cumulative Grade Point Average (CGPA). Data analysis used chi square test. The results showed that there was a relation between the duration of internet usage and the concentration of learning on Nursing Student at the University of Riau Faculty of Nursing students with p value $0.011 < \alpha (0.05)$, there was a relation between the duration of internet usage and student achievement with p value $0.011 < \alpha (0.05)$, and there was a relation between the application used in the internet use of the Faculty of Nursing in Riau University with p value $0,000 < \alpha (0,05)$, there is a relationship between the application used in internet use and learning achievement in nursing students at Riau University with p value $0,013 < \alpha (0.05)$, there was a relation between the devices are used with the concentration of learning in the University of Riau Nursing Faculty students with p value $0,000 < \alpha (0,05)$, and there is a relationship between the devices are used with learning achievement on Nursing Students at the University of Riau Nursing Faculty with p value $0,000 < \alpha (0.05)$. Based on these results, researcher suggest that educational institutions have to pay more attention to the use of internet in learning activity.

Keywords: Internet Usage , Learning Achievement, Learning Concentration

PENDAHULUAN

Internet merupakan singkatan dari *interconnection and networking*. *Internet* dapat diartikan sebagai jaringan komputer luas dan besar yang mendunia, yang menghubungkan pemakai komputer dari satu negara ke negara lain di seluruh dunia. *Internet* memiliki beberapa manfaat diantaranya terdapat berbagai sumber daya informasi mulai dari yang statis hingga yang dinamis dan interaktif (Aprianto, 2010). Untuk menggunakan *internet* diperlukan sebuah komputer yang memadai, *harddisk*, *modem*, sambungan telepon, program *windows* dan pengetahuan untuk mengoperasikannya (Rusman, 2012).

Survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) dengan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII, 2013) menyatakan bahwa pengguna internet di Indonesia tahun 2012 yaitu sebanyak 63 juta orang. Jumlah tersebut mengalami kenaikan sebanyak 13% pada akhir tahun 2013 mencapai 71,19 juta orang, yang dilakukan pada 78 kabupaten/kota di 33 provinsi. Hasil

survey (APJII, 2017) yang bekerja sama dengan Teknopreneur menyatakan bahwa penggunaan internet di Indonesia meningkat menjadi 143,26 juta jiwa atau setara 54,7% dari total populasi Indonesia.

Survey yang dilakukan oleh APJII (2017) berdasarkan pekerjaan yang paling banyak yang menggunakan internet adalah mahasiswa, dimana angka presentase nya adalah sebanyak 89,7%. Penelitian oleh Yunelti, Marjohan, dan Nurfarhanah di Univesitas Negeri Padang (2013) menyatakan bahwa penggunaan internet yang diakses oleh mahasiswa untuk belajar (55%), jejaring sosial (30%) dan hiburan (15%). Penelitian lain oleh Ganto di Universitas Negeri Padang (2017) menyatakan bahwa mahasiswa merupakan pengguna internet tertinggi untuk mengakses dalam hal pembelajaran (Ganto, 2017).

APJII (2017) menyatakan bahwa pengguna internet adalah masyarakat Indonesia yang menggunakan internet dalam aktivitas sehari – hari dengan berbagai aplikasi yang dapat diakses. Penggunaan *internet* dapat

diklasifikasikan menjadi durasi penggunaan internet, jenis aplikasi yang diakses dan perangkat yang digunakan dalam mengakses internet. Berdasarkan durasi penggunaan internet di Indonesia perhari menyatakan bahwa durasi penggunaan internet tertinggi dilakukan 1-3 jam dengan persentase 43,98%, sedangkan durasi penggunaan internet dilakukan 4-7 jam dengan persentase 29,63%, dan untuk durasi penggunaan internet lebih 7 jam dengan persentase 26,48%.

Jenis aplikasi internet yang sering diakses tertinggi yaitu media sosial pada bidang gaya hidup (87,13%), membaca artikel pada bidang edukasi (55,30%), informasi kesehatan pada bidang kesehatan (51,06%), dan jual beli *online* pada bidang ekonomi (16,83%). Berdasarkan perangkat yang dipakai dalam mengakses internet menyatakan bahwa penggunaan *smartphone/tablet* pribadi tertinggi dengan persentase 44,16%, lalu dengan menggunakan komputer/laptop serta *smartphone/tablet* dengan persentase 39,28%, sedangkan yang menggunakan komputer/laptop dengan persentase 4,49%, dan terakhir yang menggunakan perangkat lainnya yaitu 12%.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan oleh (APJII, 2017) internet memiliki dampak positif dan negatif terhadap mahasiswa. Dampak positif dari penggunaan internet yaitu memudahkan untuk mengakses informasi baik yang bersifat ilmiah dan non ilmiah. Informasi ilmiah merupakan yang berhubungan dengan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi guna mendukung proses perkuliahan mahasiswa, sedangkan informasi non ilmiah ialah yang berhubungan dengan hiburan (Firman, 2012). Adapun bentuk informasi yang diperoleh dari internet berbasis digital melalui media komputer adalah dalam bentuk audio, visual dan audio visual yang dapat meningkatkan ketertarikan bagi mahasiswa untuk mengakses internet. Dampak positif penggunaan internet dibuktikan oleh hasil penelitian Yanti di Universitas Muhammadiyah Surakarta (2010) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan internet berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa. Selain itu dengan internet mahasiswa mampu membuka usaha *online* sampingan yang mengganggu hak dan

kewajiban sebagai mahasiswa, memudahkan akses berkomunikasi dan meningkatkan rasa solidaritas antar sesama mahasiswa yang biasanya dilakukan pada jenis internet media sosial (Novianto, 2008).

Dampak negatif yang dirasakan oleh mahasiswa yaitu pemanfaatan waktu yang cukup lama untuk media sosial oleh mahasiswa cenderung berlebihan (Fitri, 2013). Jenis konten media sosial merupakan jenis aplikasi yang sering menghambat mahasiswa pada proses pembelajaran yaitu sebanyak 97,4% (APJII, 2017). Safitri (2013) mengungkapkan bahwa penggunaan waktu yang berlebihan dalam memanfaatkan media sosial disinyalir akan berdampak pada prestasi mahasiswa dalam proses perkuliahan yang dapat mengganggu pencapaian prestasi akademik bagi para mahasiswa.

Salah satu aspek yang dibutuhkan pada saat pembelajaran adalah konsentrasi. Djamarah (2008) menyatakan bahwa konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap suatu objek seperti konsentrasi pikiran, perhatian dan sebagainya. Apabila konsentrasi pada saat pembelajaran baik maka akan mendukung mahasiswa untuk mencapai prestasi yang baik pula. Sedangkan jika konsentrasi pada saat pembelajaran buruk, maka dalam mencapai prestasi menjadi kurang maksimal. Konsentrasi yang baik akan tercapai apabila pada seseorang memiliki minat atau motivasi yang tinggi, menjaga kesehatan dan keadaan lingkungan yang kondusif (Setiani, 2014). Adanya konsentrasi pada saat belajar akan membuat seseorang merasa senang mengikuti proses perkuliahan sehingga materi yang diterima akan mudah untuk di pahami. Seseorang yang memiliki konsentrasi belajar yang baik tidak akan mudah mengalihkan perhatiannya pada hal lain.

Mariskana di Universitas Bina Sarana Indonesia (2018) menyatakan bahwa dampak media sosial contohnya *facebook* dan *twitter* mempengaruhi konsentrasi belajar dikarenakan mahasiswa terganggu selama proses pembelajaran berlangsung. Penelitian Holim di Universitas Negeri Padang (2007) menyebutkan bahwa mahasiswa yang kecanduan *game online* mengalami performa akademik yang kurang baik karena

menghabiskan waktu didepan layar monitor komputer atau *handphone* untuk bermain sehingga membuat prestasi menurun pada mahasiswa, serta membuat mahasiswa menjadi kurang berinteraksi dengan lingkungan sosial. Penelitian Wijayanto di Universitas Negeri Yogyakarta mengatakan Douglas A. Gentile (2004) menjelaskan research di Low State University bahwa kelamaan bermain *game online* akan mengalami masalah pada konsentrasi belajar sehingga membuat nilai akademik menjadi menurun.

Data (APJII; 2017, Holim;2007 dan Mariskana;2018) Ada 5 aplikasi yang sering diakses oleh mahasiswa, peneliti menemukan dua aplikasi yang sudah diteliti dan ada hubungannya dengan konsentrasi yaitu media sosial dan *game online*, sedangkan tiga aplikasi (*e-commerce*, *multimedia* dan pencari berita) peneliti belum menemukan hasil penelitian terkait dengan konsentrasi. Peneliti telah melakukan studi pendahuluan kepada 10 orang mahasiswa FKp UR dengan metode wawancara mengenai penggunaan internet terhadap konsentrasi belajar mahasiswa UR. Hasil wawancara didapatkan 7 dari 10 mahasiswa mengatakan konsentrasi terpecah saat mereka belajar di kelas dikarenakan suara notifikasi dari medsos *smartphone* yang berbunyi. Hal ini menyebabkan mahasiswa teralih dan berkelanjutan *chatting*/berbalas pesan dengan sembunyi-sembunyi kepada teman yang mengirim pesan dan akhirnya tidak tertarik untuk memperhatikan dosen dalam pembelajaran. Sebanyak 3 dari 10 mengatakan dipengaruhi oleh notifikasi *game online* yang lebih menarik dibandingkan materi yang disampaikan oleh pengajar.

Sebanyak 4 dari 10 mahasiswa mengatakan dipengaruhi oleh notifikasi *online shope* yang membuat mahasiswa membuka aplikasi tersebut dan melakukan salah satu kegiatan agar mereka mendapatkan potongan belanja *online* yang menyebabkan mereka tidak tertarik dengan materi yang dibahas oleh pengajar. Lalu 9 dari 10 mahasiswa mengatakan selalu mencari informasi untuk materi tutorial pada saat kuliah pakar di dalam kelas, dan 5 dari 10 mahasiswa mengatakan mereka lebih tertarik dengan menonton video yang *trending* di *youtube* pada saat jam

pembelajaran berlangsung. Dari 5 aplikasi tersebut mahasiswa sering menggunakan lebih dari 1-3 jam pada aplikasi masing-masing pada saat berada di kampus.

Peneliti tertarik untuk meneliti tentang hubungan penggunaan internet dengan konsentrasi belajar dan prestasi mahasiswa pada mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara penggunaan internet dengan konsentrasi belajar dan prestasi mahasiswa. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk memberikan edukasi penggunaan *internet* dengan konsentrasi belajar dan prestasi mahasiswa, sebagai saran bagi institusi pendidikan khususnya dosen untuk mampu menumbuhkan minat belajar lebih baik dengan menggunakan metode belajar berbasis internet (*online*), untuk mengetahui dampak penggunaan internet terhadap konsentrasi belajar dan prestasi mahasiswa, serta dapat dijadikan sebagai data dasar dan data tambahan dalam penelitian keperawatan.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metod *cross sectional* yang dilakukan di Fakultas Keperawatan Universitas Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program A angkatan 2016 sampai 2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling* sebanyak 218 responden.

Alat pengambilan data yang digunakan yaitu kuesioner, yang terdiri dari tiga bagian kuesioner yaitu bagian pertama berisi pertanyaan tentang data karakteristik responden, bagian kedua pertanyaan tentang durasi penggunaan *internet*, dan bagian ketiga pertanyaan tentang konsentrasi belajar.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan kuesioner konsentrasi belajar. Hasil uji validitas dan reliabilitas pertanyaan konsentrasi belajar menghasilkan 22 pertanyaan *valid* dan *reliable*.

Analisa bivariat pada penelitian ini menggunakan *chisquare* untuk mengetahui

hubungan antara variabel bebas yaitu penggunaan internet (durasi penggunaan internet, aplikasi yang sering diakses dan perangkat yang digunakan) dengan variabel terikat yaitu konsentrasi belajar dan prestasi mahasiswa

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan hasil sebagai berikut:

1. Analisis Univariat

Pada tabel 1 dibawah ini dapat dilihat data karakteristik responden sebagai berikut:

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik responden	Distribusi Responden (N=218)	
	N	(%)
Kategori Umur		
a. Remaja akhir (17-25 tahun)	218	100
Total	218	100
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	16	7,3
b. Perempuan	202	93,7
Total	218	100
Angkatan		
a. 2016	66	30,3
b. 2017	83	38,1
c. 2018	69	31,7
Total	218	100
Semester		
a. 1	69	31,7
b. 3	83	38,1
c. 5	66	30,3
Total	218	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa dari 218 responden, distribusi umur terbanyak adalah remaja akhir (17-25 tahun) dengan jumlah 218 responden (100%), distribusi jenis kelamin terbanyak adalah perempuan dengan jumlah 202 responden (93,7%), distribusi angkatan terbanyak adalah 2017 dengan jumlah 83 responden (38,1%), dan distribusi semester terbanyak adalah semester 3 dengan jumlah 83 orang (38,1%).

Pada tabel 2 dibawah ini dapat dilihat data gambaran penggunaan internet sebagai berikut:

Tabel 2

Gambaran Penggunaan Internet

Penggunaan Internet	Kategori	Distribusi Responden (N=77)	
		n	(%)
Durasi Penggunaan Internet	- Rendah	64	29,4
	- Sedang	82	37,6
	- Tinggi	72	33,0
Total		218	100
Aplikasi yang sering diakses	- Media Sosial	68	31,2
	- Pencari berita	70	32,1
	- Game Online	32	14,7
	- E-Commerce	0	0
	- Multimedia	48	22,0
	Total		218
Perangkat yang sering digunakan	- Smartphone/ Tablet	102	46,8
	- Laptop/Komputer	45	20,6
	- Dua-duanya	71	32,6
	- Lainnya	0	0
	Total		218

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 218 responden, durasi sedang (4-6jam) sebanyak 82 responden (37,2), aplikasi yang sering diakses terbanyak adalah pencari berita yaitu 70 responden (32,1%), dan perangkat yang sering digunakan terbanyak adalah smartphone/tablet yaitu 102 responden (46,8%).

Pada tabel 3 dibawah ini dapat dilihat data gambaran tingkat konsentrasi belajar sebagai berikut:

Tabel 3

Gambaran tingkat konsentrasi belajar

Konsentrasi Belajar	Distribusi Responden (N=218)	
	N	%
Tinggi	114	52,3
Rendah	104	47,7
Total	218	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa gambaran tingkat konsentrasi belajar responden yang terdiri dari 218 responden, mayoritas responden memiliki konsentrasi belajar yang tinggi yaitu sebanyak 114 responden (52,3%).

2. Analisa Bivariat

Pada tabel 4 dibawah ini dapat dilihat data analisa hubungan durasi penggunaan internet dengan konsentrasi belajar berikut:

Tabel 4

Analisa Hubungan Durasi Penggunaan Internet dengan Konsentrasi Belajar (N= 218)

Durasi Penggunaan Internet	Konsentrasi Belajar				p value
	Rendah		Tinggi		
	n	%	n	%	
Rendah	21	9,6	43	19,7	0,000
Sedang	35	16,1	47	21,6	
Tinggi	48	22	24	11	
Total	104	47,7	114	52,3	

Tabel 4 menunjukkan hasil analisa hubungan durasi penggunaan internet dengan konsentrasi belajar, didapatkan 48 responden (22,0%) memiliki durasi yang tinggi dalam penggunaan internet dan memiliki konsentrasi belajar yang rendah. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara durasi penggunaan internet dengan konsentrasi belajar.

Pada tabel 5 dibawah ini dapat dilihat data analisa hubungan aplikasi yang diakses dengan konsentrasi belajar berikut:

Tabel 5

Analisa Hubungan Aplikasi yang diakses dengan Konsentrasi Belajar (N= 218)

Aplikasi yang diakses	Konsentrasi Belajar				p value
	Rendah		Tinggi		
	n	%	n	%	
Media Sosial	31	14,2	37	17,0	0,000
Pencari Berita	6	2,8	64	29,4	
Game Online	29	13,3	3	1,4	
Multimedia	38	17,4	10	4,6	
Total	104	47,7	114	52,3	

Tabel 5 menunjukkan hasil analisa hubungan aplikasi yang diakses dengan konsentrasi belajar didapatkan 64 responden (29,4%) yang menggunakan aplikasi pencari berita dalam penggunaan internet mampu memiliki konsentrasi yang tinggi. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara

aplikasi yang diakses dengan konsentrasi belajar.

Pada tabel 6 dibawah ini dapat dilihat data analisa hubungan perangkat yang digunakan dengan konsentrasi belajar berikut:

Tabel 6

Analisa Hubungan Perangkat yang digunakan dengan Konsentrasi Belajar (N= 218)

Perangkat yang digunakan	Konsentrasi Belajar				p value
	Rendah		Tinggi		
	n	%	N	%	
Smartphone/Tablet	66	30,3	36	16,5	0,000
Laptop/Komputer	6	2,8	39	17,9	
Dua-duanya	32	14,7	39	17,9	
Total	104	47,7	114	52,3	

Tabel 6 menunjukkan hasil analisa hubungan perangkat yang digunakan dengan konsentrasi belajar didapatkan 66 responden (30,3%) yang menggunakan smartphone/tablet dalam penggunaan internet dan memiliki konsentrasi yang rendah. Hasil analisa data dengan menggunakan uji *Chi Square* didapatkan nilai *p value* 0,000 dengan *alpha* 0,05 (*p value* < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak, sehingga terdapat hubungan antara hubungan perangkat yang digunakan dengan konsentrasi belajar.

PEMBAHASAN

1. Hubungan Durasi Penggunaan Internet dengan Konsentrasi Belajar

Pada variabel durasi penggunaan *internet* dengan konsentrasi belajar diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, didapatkan *p value* 0,000 < α (0,05), menunjukkan adanya hubungan antara durasi penggunaan *internet* dengan konsentrasi belajar. Hal tersebut sejalan dengan teori yang disampaikan oleh (Young, 1998) bahwa penggunaan internet secara berlebihan memberikan dampak negatif bagi kondisi fisik, kesehatan psikologis, lingkungan sosial, kemampuan akademis, hubungan intrapersonal, dan aspek kehidupan lainnya (Indah 2017).

Demirci, Akgonul dan Akpinar (2015) menemukan bahwa penggunaan *smartphone* secara berlebihan juga dapat meningkatkan perasaan cemas, depresi, serta menurunkan kualitas tidur individu. Selain itu, penelitian yang dilakukan Karuniawan dan Cahyanti

(2013) menunjukkan bahwa hubungan yang signifikan antara stress akademik dengan *smartphone addiction*, dimana semakin tinggi kecanduan *smartphone* maka semakin tinggi stress akademik individu. Kumcağiz dan Gündüz (2016) juga menemukan bahwa terdapat korelasi negatif signifikan antara *psychological well being* dan *smartphone addiction*, dimana semakin tinggi kecanduan *smartphone* yang dialami individu, maka semakin rendah *psychological well being* individu tersebut. Penelitian lain yang dilakukan oleh Kibona dan Mgya (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative signifikan antara penggunaan *smartphone* yang berlebihan dan performa akademik, dimana semakin berlebih penggunaan *smartphone*, maka akan diikuti dengan rendahnya performa akademik.

2. Hubungan Aplikasi yang diakses dengan konsentrasi belajar

Pada variabel aplikasi yang digunakan dalam penggunaan *internet* dengan konsentrasi belajar diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, didapatkan *p value* $0,000 < \alpha (0,05)$, Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara aplikasi yang digunakan dalam penggunaan internet dengan prestasi belajar.

Mahasiswa adalah pengguna yang paling sering mengakses *internet*. Mahasiswa memanfaatkan *internet* antara lain untuk mencari referensi materi perkuliahan, berkomunikasi dengan orang lain, dan mencari hiburan. Banyaknya manfaat yang dinikmati mahasiswa inilah yang membuat mahasiswa paling rentan kecanduan internet dibandingkan dengan pengguna yang lain.

Perasaan bergairah, gembira dan riang merupakan bentuk kecanduan pada pengguna internet. Pecandu menemukan perasaan menyenangkan seperti bergairah, gembira, bebas, atraktif, merasa didukung, dan dibutuhkan ketika *online*. Sebaliknya ketika *offline*, seorang yang mengalami kecanduan internet mendapatkan perasaan yang tidak menyenangkan seperti merasa kesepian, tidak terpuaskan, dihalangi, cemas, frustrasi atau sedih (Young, 1999). Kecanduan ini dimulai ketika pengguna internet melupakan realitas yang ada karena merasa lebih senang berada

dan berinteraksi melalui dunia maya (Young, 1996). Hal tersebut sejalan dengan penelitian Syamsuudin, 2015 dengan judul Hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado yang menemukan bahwa durasi penggunaan media sosial yang tertinggi ada pada durasi sedang (3-4 jam). Sedangkan kejadian insomnia yang terjadi pada responden terbanyak adalah insomnia ringan sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa semakin lama waktu penggunaan sosial media mengakibatkan semakin tingginya tingkat kejadian insomnia.

Internet sebagai sarana *refreshing* inilah yang banyak menjebak mahasiswa untuk menjadi pecandu *internet*. Banyaknya media sosial sebagai komunitas pertemanan, atau permainan *online* sering menyita waktu para pecandu internet. Young (1999) mengembangkan kategori kecanduan internet menjadi lima kategori yaitu *cybersexual addiction* (seseorang yang melakukan penelusuran dalam situs-situs porno atau *cybersex* secara kompulsif), *cyber-relationship addiction* (seseorang yang hanyut dalam pertemanan melalui dunia *cyber*), *net compulsion* (seseorang yang terobsesi pada situs-situs perdagangan atau perjudian), *information overload* (seseorang yang menelusuri situs-situs informasi secara kompulsif), dan *computer addiction* (seseorang yang terobsesi pada permainan *online*).

Hal ini relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sahin, Balta, dan Ercan (2010) yang menunjukkan hasil bahwa penggunaan *internet* merupakan hal yang sangat penting untuk kegiatan belajar mengajar, khususnya dikelas yang lebih tinggi karena lebih membutuhkan kajian literatur. *Internet* dimanfaatkan sebagai sarana pencarian informasi/data, selain itu internet dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi karena teknologi internet ini menunjang para mahasiswa yang mengalami keterbatasan ruang dan waktu untuk tetap dapat menikmati pendidikan mereka. Komunikasi yang digunakan adalah melalui *e-mail*, *mailing list* dan *chatting* yang dapat dimanfaatkan sebagai media diskusi.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liao dan Hsieh (2011) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis *internet* dapat meningkatkan kepuasan belajar dan kepuasan belajar mempunyai peran yang sangat penting untuk meningkatkan kinerja.

3. Hubungan Perangkat yang digunakan dengan Konsentrasi Belajar

Pada variabel perangkat yang digunakan dalam penggunaan *internet* dengan konsentrasi belajar diperoleh hasil uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*, p value $0,000 < \alpha$ (0,05), menunjukkan adanya hubungan antara perangkat yang digunakan dengan konsentrasi belajar.

Kecanduan *smartphone* secara umum memiliki mekanisme yang serupa dengan kecanduan pada umumnya. Hal ini didasarkan pada teori fundamental stimulasi diri intracranial dimana sebagian besar stimulasi melibatkan stimulasi *hipotalamik* septal karena tingkat stimulasi diri dari tempat ini sangat tinggi. Stimulasi otak melalui stimulasi diri seringkali memunculkan perilaku termotivasi alamiah seperti makan, minum atau kopulasi dengan adanya objek tujuan yang tepat. Meningkatnya motivasi alamiah yang dihasilkan tersebut juga akan meningkatkan angka stimulasi diri. Selanjutnya, peningkatan stimulasi diri akan memunculkan efek *rewarding* dalam otak. Hal ini berkaitan erat dengan kecanduan pada umumnya dimana dengan adanya motivasi alamiah, perilaku akan terus diulang dan dipertahankan (Pinel, 2015).

Selain itu, Pinel (2015) peningkatan stimulasi diri *intracranial* juga berkaitan dengan peningkatan pelepasan dopamin di dalam otak. Dopamin adalah salah satu neurotransmitter yang terdapat di dalam otak yang bertanggung jawab atas tingkah laku dan menyebabkan efek ketergantungan. *Dopamine* memegang peran penting dalam perilaku, kognisis, pola tidur, *mood*, perhatian dan belajar (Anggraini, 2014). Selain itu, dopamin juga terkait dengan perasaan senang dan motivasi individu. Kekurangan kadar *dopamin* di dalam otak akan menimbulkan perasaan gelisah, sulit berkonsentrasi, sakit kepala dan tidak bisa tidur. Sebaliknya, kadar

dopamin yang berlebihan akan menimbulkan akan meningkatkan rasa senang, termotivasi dan juga mengakibatkan ketergantungan (Anggraini, 2014).

Munculnya efek *rewarding* tersebut menjadi salah satu penyebab perilaku tersebut akan terus dipertahankan dan diulangi. Selain itu, peningkatan motivasi alamiah dalam diri juga akan diikuti dengan peningkatan produksi *dopamine* di dalam otak. Hal tersebut mengakibatkan timbulnya senang dan berakibat pada ketergantungan karena perilaku tersebut terus dipertahankan dan diulangi. Selanjutnya, dengan adanya ketergantungan tersebut mengakibatkan individu membutuhkan durasi yang lebih lama dalam penggunaan *smartphone* agar individu tersebut mendapatkan efek yang sama seperti sebelumnya.

SIMPULAN

Penelitian yang telah dilakukan menemukan bahwa ada hubungan durasi penggunaan *internet* dengan konsentrasi belajar (p value $0,000 < \alpha$ (0,05)), ada hubungan aplikasi yang diakses dengan konsentrasi belajar (p value $0,000 < \alpha$ (0,05)) dan ada hubungan perangkat yang digunakan dengan konsentrasi belajar (p value $0,000 < \alpha$ (0,05)).

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi data informasi terkait penggunaan *internet* dan hubungannya dengan konsentrasi belajar, dapat sebagai saran bagi instansi pendidikan khususnya tenaga pendidik (dosen) untuk menumbuhkan minat belajar dengan menggunakan metode berbasis *online* saat pembelajaran berlangsung sehingga mahasiswa tertarik untuk belajar, dapat menjadi informasi bagi mahasiswa mengenai dampak penggunaan *internet* terhadap konsentrasi belajar dan dapat memberikan data dasar tentang hubungan penggunaan *internet* dengan konsentrasi belajar dan prestasi belajar dalam melakukan penelitian dengan variable lainnya yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang tak terhingga atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penyelesaian laporan penelitian ini.

¹**Nadila Mutiara Suci:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Ns. Ari Pristiana Dewi, S.Kep, M. Kep:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau

³**Ns. Ganis Indriati, S.Kep, M. Kep.An:** Dosen Bidang Keilmuan Keperawatan Anak Fakultas Keperawatan Universitas Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Anand, V. (2007). A Study of Time Management: The Correlation between Video Game Usage and Academic Performance Markers. Liebertpub. USA. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <https://www.liebertpub.com>
- Anggraini, F. D. (2014). Relationship between smoking and schizophrenia. *J Agromed Unila*, 1, 2, 195-201. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <http://joke.kedokteran.unila.ac.id>
- Apriyanto, N. (2010). *Strategi pembelajarannya*. Javalitera, Yogyakarta
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII). (2017). *Infografis: penetrasi & perilaku pengguna internet indonesia*. Jakarta: Kominfo. Diperoleh tanggal 04 April 2019 dari www.kominfo.go.id
- Demirci, K., Akgonul, M., & Akpinar, A. (2015). Relationship smartphone use severity with sleep quality, depression, and anxiety in university students. *Journal of Behavioral Addiction*, 4, 2, 85-92. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <https://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Djamarah. (2008). *Psikologi belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Firman N. (2012). *Pengguna internet mulai bosan media sosial*. VIVA Media Baru. Diperoleh tanggal 30 Maret 2019.
- Indah, P. S. (2017). Implementasi pembelajaran berbasis *e-learning* menggunakan *claroline*. *Research and Development Jurnal of Education*. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <http://journal.lppmunindra.ac.id>.
- Karuniawan, A. & Cahyanti, I. Y. (2013). Hubungan antara academic stress dengan addiction pada mahasiswa pengguna *smartphone*. *Jurnal Psikologi Klimis dan Kesehatan Mental*, 2, 1, 16-21. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <http://journal.unair.ac.id>
- Kibona, L. & Mgaya, G. (2015). Smartphones effect on academic performance of higher learning students. *Journal of Multidisciplinary Engineering Science and Technology*, 2, 4, 777-784. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <http://www.jmest.org>
- Kumcağiz, H., & Gündüz, Yüksel. (2016). Relationship between psychological well-being and smartphone addiction of university students. *International Journal of Higher Education*, 5, 4, 144-156. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <http://www.sciedu.ca>
- Liao, P, W., & Hsieh, J, Y. (2011). What influences internet based learning?. *Social Behavior and Personality Pro-Quest Sociology*, 39, 887-896. Diperoleh tanggal 4 Juni 2019 Dari <http://search.proquest.com>.
- Mariskhana. K. (2018). *Dampak media sosial (fcebook) dan gadget terhadap motivasi belajar*. Diperoleh tanggal 04 April 2019 dari <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal>
- Novianto, I. (2012). *Perilaku penggunaan internet di kalangan mahasiswa*. Jurnal Universitas Airlangga. Diperoleh tanggal 04 April 2019 <http://journal.unair.ac.id>
- Pinel, J. P. J. (2015). *Biopsikologi*. Edisi ketujuh. Yogtakarta: Pustaka Pelajar.
- Rusman. (2012). *Model-model pembelajaran mengembangkan profesionalisme guru*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sahin, Y. G., Balta, S., & Ercan, T. (2010). The use of internet resources by university students during their course

- projects elicitation: a case study. *The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 9, 234-244. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <http://www.tojet.net>
- Setiani, A.C. (2014). *Meningkat konsentrasi belajar melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas VI SD Negeri 2 Karangcegak, kabupaten purbalingga tahun ajar 2013/2014*. Skripsi, Semarang: Universitas Negeri Semarang. Diperoleh pada 2 Februari 2019 <http://lib.unnes.ac.id>
- Syamsuudin, W. K. P., Bidjuni, H. W. F., (2015), Hubungan Durasi Penggunaan Media Sosial Dengan Kejadian Insomnia pada Remaja di SMA Negeri 9 Manado, *ejournal keperawatan, Manado*. Diperoleh tanggal 08 Juni 2019 <https://ejournal.unsrat.ac.id>
- Wijayanto, Randes. (2018). *Hubungan kecanduan game online terhadap kecemasan akademik siswa kelas 2 SMP Negeri 1 Muntilan*: Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling UNY. Diperoleh tanggal 02 April 2019 <http://journals.uny.ac.id/>
- Yanti, U. G. (2010). *Pengaruh pemanfaatan internet dalam proses pembelajaran dan implementasi kurikulum tingkat satuan pendidikan terhadap prestasi belajar ekonomi pada siswa kelas xi ips sma negeri 2 sukoharjo tahun 13 pelajaran 2009/2010*. Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Young, K. S. (1999). *Internet addiction: Symptoms, evaluation, and treatment innovations in clinical practice (Vol. 17)*. In L. VandeCreek, & T. L. Jackson (Eds.), Sarasota, FL: Professional Resource Press.
- Yunelti, F., Marjohan, & Nurfarhanah. (2013). *Penggunaan internet di kalangan mahasiswa jurusan bimbingan dan konseling fakultas ilmu pendidikan di universitas negeri padang*. *Jurnal konseling*, 2 (1): 256- 259. Diperoleh tanggal 30 Maret 2019 <https://scholar.google>